

PERGESERAN BUDAYA PELAYANAN PERPUSTAKAAN PADA MASA PANDEMI DI PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI

¹Fadhila Nurul Husna Zalmi, M.Hum., ²Fathonah Az Zahra Zalmi

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Mahasiswa Perpustakaan & Sains Informasi Universitas Padjadjaran

Received: 10 April 2021

Accepted: 14 Mei 2021

Published: 06 Juni 2021

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic that occurred from the beginning of 2020 until now, it has greatly affected normal human activities, including activities in the library. Service activities in libraries have shifted to online to avoid direct contact between librarians and users as this action is taken to prevent and transmit the Covid-19 virus. The purpose of the study was to determine the cultural shifts that occurred in the service at the Proclaimer Bung Hatta Bukittinggi library. The research method used in solving this problem is a qualitative approach, namely by describing service activities that occur to users who are taking place during the Covid-19 pandemic at the Proclaimer Bung Hatta Bukittinggi library. The data of this research were obtained through direct observation and interviews with users and librarians in the Proclaimer Bung Hatta Bukittinggi library. The result of this research is the occurrence of a cultural shift in providing services to circulation services, reference services, children's services, and membership services that occur in the Proclaimer Bung Hatta Bukittinggi library. This shift in service culture occurs because of adjustments and new rules that must be applied in library services. Among them is the application of the Health protocol before entering the library room.

ABSTRAK

Pada masa pandemic Covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat sekarang ini sangat berdampak terhadap aktivitas normal yang dilakukan manusia, termasuk juga kegiatan di perpustakaan. Aktivitas pelayanan di perpustakaan mengalami pergeseran menjadi online untuk menghindari kontak langsung antara pustakawan dan pemustaka sebagai Tindakan ini dilakukan dalam pencegahan dan penularan virus Covid-19. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pergeseran budaya yang terjadi dalam pelayanan di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif yakni dengan mendeskripsikan kegiatan pelayanan yang terjadi kepada pemustaka yang sedang berlangsung di masa pandemic Covid-19 di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada pemustaka serta pustakawan yang ada di perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya pergeseran budaya dalam melakukan pelayanan pada layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan anak, serta layanan keanggotaan yang terjadi di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pergeseran budaya pelayanan ini terjadi karena adanya penyesuaian dan aturan-aturan baru yang harus diterapkan dalam pelayanan di perpustakaan. Diantaranya penerapan protocol Kesehatan sebelum memasuki ruang perpustakaan

Keywords: *Cultural shifts, library services, the Covid-19 pandemic, Proclaimer Bung Hatta Bukittinggi library*

^{*)} nurulzalmi@uinib.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sumber informasi memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan sarana penunjang dalam pendidikan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lengkap, cepat, dan tepat terhadap pemustaka. Informasi merupakan kebutuhan utama setiap manusia, dimana setiap saat seseorang pasti akan mencari dan memperoleh informasi baru. Apalagi saat ini dunia sedang mengalami kekacauan akibat adanya pandemic Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, dimana virus jenis ini berasal dari Wuhan, China. Akibat pandemic ini masyarakat dihimbau untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk selalu berada di dalam rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Sehingga masyarakat khususnya pekerja dan mahasiswa mau tidak mau harus melakukan kegiatan melalui online atau *Work from Home* (WfH). Dalam hal ini, Lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) telah mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk tetap bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung (IFLA, 2020).

Perpustakaan berperan sebagai penyedia layanan sumber informasi dan ilmu yang berbentuk lembaga atau organisasi yang didalamnya terdapat para pustakawan dan staf yang mengatur apa saja yang diperlukan di dalam perpustakaan, termasuk melayani para pemustaka yang memerlukan suatu informasi atau bahan pustaka. Salah satu jenis dari perpustakaan adalah perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus menurut Undang-Undang Negara

Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 angka 7 adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka dilingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus memiliki kekhususan dalam hal informasi-informasi yang disediakan, koleksi yang dimiliki, pelayanan perpustakaan, dan penggunaannya.

Pada masa pandemic Covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat sekarang ini sangat berdampak terhadap kegiatan di perpustakaan. Aktivitas pelayanan di perpustakaan mengalami pergeseran menjadi online untuk menghindari kontak langsung antara pustakawan dan pemustaka. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara pencegahan dan penularan virus Covid-19. Masyarakat membutuhkan informasi terbaru seputar perkembangan terbaru Covid-19 seperti misalnya jumlah pasien yang terjangkit virus Corona, kebijakan-kebijakan baru pemerintah dalam menanggulangi pandemi, informasi tentang vaksin, dan lain sebagainya. Banyak mahasiswa dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar melalui online atau dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penularan virus. Dalam hal ini, seharusnya perpustakaan dapat mengambil peluang untuk menjaga eksistensinya dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah dengan berfokus kepada perpustakaan digital yang telah dimiliki. Layanan-layanan yang selama ini tersedia dalam perpustakaan digital dapat dikembangkan dan dipromosikan dengan lebih baik lagi. Dimana hal ini dapat memudahkan dan membantu pemustaka dalam mengakses informasi yang mereka

butuhkan. Kesiapan sebuah perpustakaan dalam melakukan pengembangan kepada perpustakaan digital sangat diperlukan yang nantinya akan berfungsi sebagai peningkatan kualitas layanan pemustaka khususnya pada masa pandemic seperti yang dirasakan pada saat ini.

Pergeseran budaya yang terjadi dalam system pelayan di perpustakaan sangat mempengaruhi kegiatan pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan. Pemustaka dibatasi gerak dan waktu untuk mengunjungi sebuah perpustakaan. Mereka wajib mengikuti protocol kesehatan yang telah diterapkan oleh perpustakaan tersebut. Hal ini dilakukan guna mengikuti himbauan dari pemerintah untuk mengatur jarak dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini, kemajuan perpustakaan yang berbasis digital merupakan sebuah tuntutan dalam mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya yakni dengan merubah bentuk koleksi ke dalam bentuk *soft copy* dimana pemustaka dapat mengaksesnya dimana dan kapan saja mereka butuhkan. Selain itu dibutuhkan juga kecakapan dan keaktifan pustakawan dalam melayani pemustaka via *web* sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka dalam berkunjung pada laman perpustakaan tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah pergeseran budaya apa saja yang terjadi dalam system pelayanan perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi diantaranya layanan anak, layanan sirkulasi, layanan referensi, serta layanan keanggotaan dalam menghadapi masa pandemic Covid-19 ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Khusus

a. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus menurut Surachman (2005) adalah perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada dibawah badan, lembaga, institusi, atau organisasi bisnis, ilmiah, industry, pendidikan dan pemerintah seperti perusahaan, perguruan tinggi, asosiasi profesi, departemen, instansi pemerintah dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hasugian (2009) dalam bukunya yang berjudul [Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi](#) menyatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau institusi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna dilingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan.

Perpustakaan khusus menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 angka 7 adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka dilingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Sehingga dari dua definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dibentuk oleh sebuah instansi atau lembaga yang memiliki informasi-informasi dan koleksi khusus yang biasanya berkaitan dengan pengembangan dan penelitian.

Perpustakaan khusus ini berfungsi sebagai sumber informasi dan pusat informasi bagi pemustaka. Selain itu, perpustakaan khusus juga berfungsi sebagai media bagi pemustaka yang ingin dan mau mendapatkan informasi di perpustakaan. Menurut Pawit (2010) yang dikutip oleh Putri (2013), fungsi perpustakaan khusus terbagi kedalam 3 bagian, yaitu fungsi edukatif yang menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka sehingga akan meningkatkan minat baca pemustaka, fungsi informative dimana perpustakaan khusus bukan hanya memiliki koleksi buku-buku saja namun juga memiliki koleksi lain seperti koleksi digital; non buku; surat kabar; majalah; dan lain-lain, fungsi rekreatif yang dimaksud adalah rekreasi secara psikologis dimana pemustaka bebas memanfaatkan koleksi yang ada dan bebas berimajinasi. Mereka dapat membaca majalah, novel, ataupun surat kabar yang ada di perpustakaan.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan perpustakaan khusus yang menjadi pusat rujukan masyarakat mengenai Bung Hatta, Bung Karno, tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan, dan Minangkabausiana. Koleksi-koleksi tersebut dapat berupa biografi tokoh, buku karangan Bung Hatta dan Bung Karno, buku mengenai kehidupan dan pemikiran-pemikiran Bung Hatta yang ditulis oleh penulis lain.

b. Layanan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2020 Pasal 1, Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang selanjutnya disebut dengan UPT Perpustakaan Bung Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berkedudukan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Kepala Perpustakaan Nasional.

Layanan pemustaka yang disediakan di perpustakaan proklamator Bung Hatta:

- Layanan Sirkulasi Melayani peminjaman dan pengembalian buku, perpanjangan masa pinjam dan pemesanan koleksi. Salah satu bentuk layanan yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi adalah pelayanan yang disediakan untuk peminjaman dan pengembalian serta perpanjangan peminjaman koleksi (monograf) oleh pemustaka. Sebelum pemustaka dapat meminjam koleksi yang ada di Perpustakaan Bung Hatta, pemustaka harus sudah memiliki kartu anggota terlebih dahulu.
- Layanan Referensi Melayani peminjaman baca ditempat buku koleksi referensi. Bentuk layanan lainnya yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah Layanan Referensi. Layanan referensi yang terdapat di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menyediakan koleksi berupa buku-buku referensi, koleksi Proklamator Bung Karno, tokoh Minang, dan adat. Koleksi referensi tersebut hanya dapat dibaca di tempat dan di fotokopi.
- Layanan keanggotaan Melayani pendaftaran kartu anggota perpustakaan Bung Hatta. Layanan keanggotaan merupakan layanan yang tersedia bagi pemustaka yang ingin menjadi anggota dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.
- Layanan anak Layanan anak menyediakan koleksi anak-anak yang edukatif berupa

buku-buku anak, komik, majalah, buku dongeng, mainan edukatif, dan lainnya. Ruang yang terdapat pada layanan anak didesain berbeda dari ruang lainnya untuk memungkinkan anak-anak nyaman berada di ruang. Selain itu, perpustakaan juga memberikan pembelajaran berupa 38 story telling kepada anak-anak yang dilakukan oleh pustakawan UPT, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

c. Pergeseran Budaya

Pergeseran budaya adalah sebuah indikasi berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan budaya merupakan indikasi umum yang terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya biasanya meliputi tekanan kerja dalam masyarakat, keefektifan komunikasi dan perubahan lain di sekitar lingkungan alam. Pergeseran budaya itu terjadi dikarenakan pengaruh baik dari luar maupun dari dalam yang mana merupakan suatu usaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang baru dan menggeserkan unsur-unsur lama.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menggeser budaya lokal suatu suku bangsa yaitu karena adanya perkembangan teknologi komunikasi, adanya keinginan untuk berubah, kurangnya sosialisasi tentang budaya lokal terhadap generasi muda, atau bahkan adanya nilai-nilai baru yang kontras dengan budaya lokal tersebut.

Perubahan kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat merupakan keniscayaan dan tidak dapat dielakkan. Masyarakat tidak pernah statis, selalu dinamis berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya

yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan ini diartikan sebagai wujud tanggapan manusia terhadap tantangan lingkungannya.

Teori Evolusi

Teori evolusi mendeskripsikan bahwa perubahan kebudayaan terjadi secara bertahap dan perlahan-lahan. Setiap masyarakat mengalami proses evolusi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masing-masing masyarakat memperlihatkan kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu masyarakat dikenal sudah maju, sedangkan masyarakat yang lain masih terlihat atau tergolong sebagai masyarakat yang belum maju. Dalam teori evolusi, kemudian dibagi menjadi dua:

- Teori Evolusi Universal

Sebuah kebudayaan yang terdapat pada sebuah komunitas masyarakat manusia merupakan dampak atau hasil dari pemakaian atau penggunaan energi dan teknologi yang digunakan oleh masyarakat pada kehidupan mereka pada fase-fase perkembangannya. Dengan rumusan yang disebut sebagai "hukum" evolusi kebudayaan ini, White sampai pada sebuah kesimpulan bahwa terjadinya sebuah evolusi kebudayaan pada sebuah komunitas masyarakat adalah hasil dari mengemukanya perubahan pada sistem yang melakukan transformasi energi menggunakan bantuan teknologi yang terdapat pada saat itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam teori tentang evolusi kebudayaan ini terdapat beberapa konsep baru yang diketengahkan White, yaitu *thermodinamika* (sistem yang melakukan transformasi energi), energi dan transformasi.

- Teori Evolusi Multilinier

Menurut teori multilinier, terjadinya evolusi kebudayaan berhubungan erat dengan kondisi lingkungan, yang mana

setiap kebudayaan mempunyai *culture core*, seperti teknologi dan organisasi kerja. Dengan itu, terjadinya evolusi pada sebuah kebudayaan ditentukan oleh interaksi yang terjalin di antara kebudayaan tersebut dengan lingkungan yang ada di dalamnya. Seperti teori yang dikemukakan oleh White di atas, teori multilinier juga memunculkan konsep-konsep baru yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu lingkungan, *culture core*, adaptasi dan organisasi kerja.

d. Pandemi Covid-19

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (virus Corona) dan infeksi yang disebut COVID-19. Infeksi virus ini pada awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan segera menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Pandemi ini mempengaruhi banyak perubahan di sektor sosial ekonomi seluruh wilayah yang terjangkit, dan bukan hanya Cina saja. Berdasarkan data yang dilansir dari Satgas COVID-19, tertanggal 21 April 2020, sudah terkonfirmasi bahwa COVID-19 sudah menginfeksi 6760 orang di Indonesia dengan angka kematian sebesar 590 orang dan 747 orang dinyatakan sudah berhasil sembuh.

Di awal kemunculannya, virus ini mendapatkan berbagai respons yang timbul dari masyarakat Indonesia. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, namun lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan; bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan eksistensi virus ini dan tidak melakukan persiapan ataupun antisipasi apabila muncul wabah ini di Indonesia. Bahkan saat COVID-19 mulai menyebar dengan

cepat ke berbagai wilayah dan beberapa negara sudah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan santai dan tidak menjalankan tindakan pencegahan terhadap virus ini.

Sebenarnya, orang-orang yang bersikap tidak peduli dengan keberadaan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang pada akhirnya mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini umumnya merupakan orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghaemi, 2020).

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona bisa menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah resah memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan sebagaimana biasanya tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019).

Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan berdasarkan dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan banyak hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, Solomon, 1986).

Adanya COVID-19 tentu menciptakan teror yang dirasakan semakin intens. Tentunya, terdapat beberapa hal positif dan negatif yang dilakukan orang-orang untuk bertahan hidup.

Untuk mengurangi kecemasan pada masyarakat, sudah sepatutnya kita melakukan berbagai macam hal untuk meningkatkan optimisme masyarakat di tengah pandemi ini. Masyarakat yang masih sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya banyak yang meningkatkan kepeduliannya dengan berkontribusi dalam membantu golongan yang kurang mampu dengan cara melakukan penggalangan dana, melakukan donasi. Ada juga kelompok-kelompok lain yang membantu menjahitkan APD untuk tenaga kesehatan dan memproduksi masker dengan jumlah yang besar untuk dibagikan kepada orang-orang yang masih harus bekerja di luar. Lantaran adanya virus Corona ini, masyarakat juga menjadi lebih peduli dan menjalankan pola hidup yang sehat. Hal-hal itu tadi adalah sebagian kecil upaya pertahanan diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari infeksi COVID-19.

COVID-19 juga mendorong sebagian besar orang untuk berperilaku tidak benar dalam usaha bertahan hidup. Fenomena *panic buying* adalah salah satu contohnya. Tindakan *panic buying* dan menimbun produk kebutuhan sehari-hari adalah bentuk ketidakmampuan sebagian dari masyarakat untuk mentoleransi tekanan yang timbul dikarenakan ketidakpastian yang muncul akibat tersebarnya virus Corona. Isolasi diri yang dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap infeksi COVID-19 juga merupakan faktor pendorong psikologis sebagian dari masyarakat

akhirnya melakukan penimbunan (Norberg & Rucker, 2020).

Pandemi COVID-19 pada akhirnya merubah banyak aspek pada keseharian masyarakat. Kecemasan dan perasaan tidak aman yang dialami oleh sebagian besar dari masyarakat harus mampu bertindak dengan rasional agar masyarakat dapat bertahan hidup serta dapat membantu orang lain dalam bertahan hidup. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah juga merupakan hal wajib untuk kita lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.

3. METODE

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. (Sugiyono 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya pergeseran budaya dalam melakukan pelayanan pada layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan anak, serta layanan keanggotaan yang terjadi di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pergeseran budaya pelayanan ini terjadi karena adanya penyesuaian dan aturan-aturan baru yang harus diterapkan dalam pelayanan di perpustakaan. Diantaranya penerapan protocol kesehatan sebelum memasuki ruang perpustakaan.

- Layanan Sirkulasi

Melayani peminjaman dan pengembalian buku, perpanjangan masa pinjam dan pemesanan koleksi. Selama masa pandemic Covid-19 pada layanan sirkulasi terjadi pergeseran budaya dalam proses peminjaman dan pengembalian buku. Pemustaka diwajibkan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak. Serta disediakan *handsanitizer* pada meja layanan sirkulasi. Dimana fungsinya untuk mengajak para pemustaka untuk tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan badan diri.

- Layanan Referensi

Melayani peminjaman baca ditempat buku koleksi referensi. Pada masa pandemic Covid-19 juga terjadi pergeseran budaya pada layanan referensi. Pada pintu masuk pemustaka langsung disambut oleh pustakawan khusus layanan referensi. Pemustaka dan pustakawan diwajibkan menggunakan masker dan menjaga jarak. Pemustaka memberikan daftar buku yang akan mereka baca. Yang nantinya akan dibantu cari oleh pustakawan ke rak-rak koleksi referensi perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pemustaka tidak diizinkan untuk menelusuri langsung ke dalam koleksi layanan referensi. Tujuannya agar menjaga koleksi referensi tetap teratur dan menjaga

kesehatan pemustaka dan pustakawan agar selalu menjaga jarak.

- Layanan keanggotaan

Merupakan layanan yang tersedia bagi pemustaka yang ingin menjadi anggota dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pada masa pandemic Covid-19 terjadi pergeseran budaya dalam pelayanan keanggotaan di perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pemustaka diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan layanan keanggotaan. Pemustaka juga diwajibkan untuk menggunakan masker. Selanjutnya pemustaka akan bertemu dengan pustakawan layanan keanggotaan, dan dilanjutkan dengan mengisi form keanggotaan dan mengambil foto untuk memenuhi syarat dalam pembuatan kartu anggota perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

- Layanan anak

Layanan anak menyediakan koleksi anak-anak yang edukatif berupa buku-buku anak, komik, majalah, buku dongeng, mainan edukatif, dan lainnya. Pada masa pandemic Covid-19 ini. Pada layanan anak perpustakaan Proklamator Bung Hatta terjadi pergeseran budaya yakni pemustaka harus mengikuti protocol kesehatan yang telah dibuat. Salah satunya adalah disediakan *handsanitizer* pada pintu masuk layanan anak. Dalam ruangan, anak-anak yang memasuki ruangan diwajibkan untuk menjaga jarak. Tidak boleh adanya kerumunan/ berkelompok di dalam ruangan untuk tetap menjaga kesehatan dan kondusifitas keadaan ruangan layanan anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

Oleh karena itu, di masa pandemic Covid-19 ini sebenarnya sangat dibutuhkan teknologi informasi dalam melakukan layanan di perpustakaan. Teknologi informasi

akan mempermudah pustakawan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka tanpa harus bertatap muka secara langsung. Semua hal bisa dilakukan hanya dengan online. Dalam system pengembalian pada layanan sirkulasi di perpustakaan Proklamator Bung Hatta, pemustaka tidak wajib untuk melakukan pengembalian langsung ke dalam perpustakaan. Namun mereka dapat menitipkan buku yang telah selesai dipinjam pada meja penitipan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Hal ini dilakukan guna untuk menjalani protocol kesehatan yang berlaku di perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan menjaga jarak dan tidak berkumpul secara beramai-ramai di dalam suatu ruangan.

Selain itu, perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi di dengan baik. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan perpanjangan peminjaman koleksi yang tersedia di perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Jadi, pemustaka tidak perlu repot-repot untuk hadir ke perpustakaan hanya untuk melakukan perpanjangan masa peminjaman sebuah koleksi. Mereka hanya perlu untuk menghubungi pustakawan pada layanan sirkulasi perpustakaan Proklamator Bung Hatta melalui aplikasi *whatsapp*, dan nantinya pemustaka bisa berkomunikasi langsung serta melakukan proses dalam perpanjangan masa peminjaman koleksi.

Akses teknologi dalam menerima tantangan perpustakaan berbasis digital saat ini juga telah dilakukan oleh perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pemustaka juga dapat mengakses semua layanan yang tersedia pada perpustakaan ini melalui aplikasi perpustakaan digital iPusnas, Indonesia *One Search*, dan *iResources*. Dimana aplikasi ini menyediakan segala koleksi yang tersedia di perpustakaan Proklamator Bung Hatta serta jurnal-jurnal terkait dengan Proklamator Bung Hatta. Hal ini, sangat

membantu pemustaka memperoleh kemudahan dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan.

5. KESIMPULAN

Perkembangan digital yang didukung oleh teknologi informasi dan informasi merupakan tantangan perpustakaan pada masa kini. Pergeseran budaya yang terjadi di perpustakaan dalam melakukan pelayanan informasi pada pemustaka tentu harus mencari solusi yang terbaik. Apalagi pada masa pandemic Covid-19 ini pergeseran budaya pelayanan di perpustakaan sangat dirasakan dampaknya bagi pemustaka sendiri. Oleh sebab itu, perpustakaan khusus juga harus menyesuaikan *trend* yang ada di masyarakat. Apabila perpustakaan tidak dapat mengikuti laju perkembangan teknologi yang pesat dapat dipastikan perpustakaan akan mengalami ketertinggalan zaman. Akibatnya eksistensi perpustakaan di masyarakat akan ikut meredup. Salah satu cara dalam menyiasati perkembangan teknologi di era serba digital ini perpustakaan mengembangkan sebuah perpustakaan digital yang dapat diakses melalui website perpustakaan atau aplikasi yang dikembangkan oleh perpustakaan tersebut. Dengan adanya perpustakaan digital maka pengguna akan semakin mudah dalam melakukan pencarian informasi di beberapa database koleksi digital.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fazri, R. (2020). *Kegiatan Pelayanan Perpustakaan dan Informasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- IFLA. (2018). *IFLA/UNESCO Manifesto for Digital Libraries: The International Federation of Library Associations and Institutions*. Retrieved from

- <https://www.ifla.org/publications/iflaunesco%20manifesto-for-digital-libraries>
- IFLA. (2020). *COVID-19 and the Global Library Field*. Den Haag: IFLA (The International Federation of Library Associations and Institutions). Retrieved from <https://www.ifla.org/covid-19-and-libraries>
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USUpress
- Junaedi, D. *Sosialisasi Undang-Undang No 43 Tahun 2007*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Retrieved from [https://jdih.perpusnas.go.id/uploads/MA TERI SOSIALISASI UNDANGUNDA NG NO 43 TAHUN 2007 \(Drs. Dedi Junaedi, M .Si\) .pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/uploads/MA TERI SOSIALISASI UNDANGUNDA NG NO 43 TAHUN 2007 (Drs. Dedi Junaedi, M .Si) .pdf)
- Khairi, A. A. (2011). *Teori Perubahan Kebudayaan*. [Blog Post] Retrieved from <https://www.kompasiana.com/apridh anarga/5510e83aa333110237ba90ae/t eori-perubahan-kebudayaan>
- Knoll, J.L. (2020, March 30). *Panic and Pandemics: The Return of the Absurd*. [Blog post]. Retrieved from <https://www.psychiatrictimes.com/cor onavirus/panic-and-pandemicsreturn-absurd>
- Norberg, M., & Rucker, D. (2020, March 20). *Psychology can explain why coronavirus drives us to panic buy. It also provides tips on how to stop*. [Blog post]. Retrieved from <https://theconversation.com/psycholog y-can-explain-why-coronavirus-drives-us-to-panicbuy-it-also-provides-tips-on-how-to-stop-134032>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Perpustakaan Nasional*. Retrieved from <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/303>
- Rana, R. (2020). *Kegiatan Pengelolaan Koleksi dan Pelayanan di UPT Perpustakaan Proklamator Bukittinggi*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- Raymond, F. (2020). *Kegiatan Pelayanan Perpustakaan dan Informasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- Situasi Virus Corona* (2020, April 21). Retrieved April, 21, 2020, from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva Vol.4 (2)* Hal. 271-286.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England: Cambridge Scholar Publishing.
- Zalmi, F.A.Z. (2020). *Kegiatan Pengelolaan Bahan Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran